

**PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN
2009/2010 MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh:

WIDAYATI

A 310 060 223

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dikerjakan secara sadar oleh manusia untuk meningkatkan kualitas manusia. Hal ini karena, pendidikan merupakan proses yang memerlukan waktu dan melibatkan banyak faktor. Sehubungan dengan hal tersebut, peningkatan kualitas manusia yang diharapkan tidak akan segera terwujud, tetapi berlangsung secara bertahap dan memerlukan pengawasan seksama.

Proses pendidikan diselenggarakan secara formal di sekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Kegiatan pendidikan yang dilakukan di lembaga pendidikan formal (sekolah) tentu ada komponen penting yang mengatur kegiatan belajar mengajar. Salah satu komponen penting yang mengatur kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mengatur berbagai mata pelajaran sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan masing-masing sekolah.

Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dari kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis

Kompetensi (KBK). Dalam kurikulum KTSP tersebut telah diatur berbagai macam materi dari masing-masing mata pelajaran, salah satu diantaranya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Salah satu keterampilan berbahasa yang cukup kompleks adalah menulis. Keterampilan menulis tidak diperoleh begitu saja, tetapi diperlukan juga latihan, karena pembelajaran menulis merupakan suatu proses yang melalui beberapa tahap. Keterampilan menulis diajarkan di sekolah, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/K), dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan baik.

Menulis puisi merupakan kemampuan bersastra yang dianggap kurang berhasil. Pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran yang mengajarkan anak untuk bebas berekspresi mengungkapkan perasaan dengan bahasa yang indah dan penyampaiannya yang jujur. Pembelajaran menulis puisi sampai saat ini tidak lepas dari hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta bahwa sebagian besar kemampuan siswa dalam menulis puisi cukup rendah. Kenyataan yang terjadi, siswa yang mampu menulis puisi dengan baik atau memperoleh nilai 64 ke atas hanya 15 siswa (41,67 %), sedangkan 21 siswa (58,33 %) nilainya kurang dari 64. Sementara itu, untuk keterampilan menulis puisi sendiri sekolah memberikan standar nilai batas minimal 64. Dari paparan di atas, praktis hanya 15 siswa yang sudah memenuhi standar kelulusan sekolah.

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam menulis puisi yaitu siswa sering merasa malu dan tidak mampu bila harus menulis puisi. Kurangnya kemampuan mereka dalam mengolah kata dan memilih diksi menjadi salah satu penyebab lain. Hanya sedikit siswa yang mempunyai bakat dalam mengolah kata-kata sehingga kemampuan menulis puisi menjadi tidak berkembang.

Tidak adanya ide membuat siswa merasa kesulitan untuk menentukan apa yang harus mereka tulis. Bagi mereka ide tidak terlahir begitu saja, tetapi mereka memerlukan umpan untuk memunculkan suatu ide dalam melahirkan sebuah puisi. Kemampuan daya khayal mereka belum mampu berkembang dan harus berpikir lama dalam menciptakan sebuah puisi. Selain itu, guru belum mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab masalah terletak pada siswa dan guru. Rendahnya kualitas pembelajaran menulis puisi pada guru disebabkan guru belum sepenuhnya mampu memotivasi siswa, serta terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan strategi dan inovasi pada setiap pembelajaran. Masalah pada siswa disebabkan karena siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran menulis puisi, terbatasnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, dan terbatasnya memilih diksi.

Berdasarkan paparan di atas, dibutuhkan perbaikan dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa secara keseluruhan agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sekaligus dapat membantu siswa

yang mengalami kesulitan. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang menekankan pada pembentukan tim atau kelompok belajar secara heterogen menuntut tingkat akademik masing-masing siswa. Dalam hal ini siswa yang memiliki prestasi tinggi dalam menulis puisi diharapkan dapat membantu temannya yang masih menemui kendala dalam menulis puisi.

Model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) lebih menekankan pada ketampilan bersama. Belajar dengan membentuk tim yang terdiri dari 4 - 6 orang yang menitikberatkan pada pembagian tugas yang saling membantu dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara baik (Isjoni, 2010:23). Dengan demikian, setiap anggota tim diharapkan dapat menuntaskan materi pelajaran.

Implikasi dari uraian di atas dalam kaitannya dengan ini adalah perlu dilakukannya upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi ?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi ?

C. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan sebaiknya disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kualitas proses pembelajaran menulis puisi ditandai dengan timbulnya keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar mencapai angka 75%, keaktifan ini diamati saat proses pembelajaran dan dihitung jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pada saat mengikuti pembelajaran menulis puisi.

2. Kualitas hasil pembelajaran menulis puisi ditandai dengan meningkatnya kemampuan menulis puisi siswa sehingga mencapai indikator keberhasilan yaitu 75 %, diukur dari hasil tes menulis puisi dan dihitung jumlah siswa yang dapat menulis puisi dengan baik, dengan batas nilai minimal 64.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi penulis, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan menulis siswa setelah dilakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD.
- b. Bagi guru, dengan metode kooperatif dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

- c. Bagi siswa, dengan metode kooperatif akan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis siswa dan menumbuhkan kemandirian belajar siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.